BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktifitas Praktek Kerja Lapangan Divisi Pemberitaan (*News*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Berdasarkan waktu Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan di PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) yang terhitung sejak tanggal 1 Agustus sampai dengan 13 Agustus 2011, maka penulis pun menjelaskan secara sistematis aktivitas penulis selama menjalani Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Aktivitas Praktek Kerja Lapangan di Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV Terhitung dari Tanggal 1 Agustus s/d 13 Agustus 2011

No	Hari/Tanggal	Waktu	Aktivitas	Keterangan
1	Senin, 1 Agustus 2011	08:00 09:30 15.00 17:00	Tiba di kantor Liputan Tentang Serah Terima Jabatan Pemerintah Kota Bandung Membuat naskah / scirpt tentang Perda Miras di Kota Bandung. Membuat naskah hasil liputan Pulang	Rutin

2	Selasa, 2 Agustus 2011	08:30 12:30 15.00 17.00	Tiba di kantor Lipuatn tentang Kakek Meninggal Saat Ambil Uang Pensiun Membuat naskah / scirpt tentang Kakek Meninggal Saat Ambil Uang Pensiun. Pulang	Rutin
3	Rabu, 3 Agustus 2011	08:25 09:30 11:23 15.00 17:00	Tiba di kantor Lipuatn tentang Bungkusan Yang diduga Bom di jalan kebon Gedang, Gatsu, Meliput tentang pernak pernik Ramadahan (Kenaikan harga Cengkaleng dibulan Ramadhan) Membuat naskah hasil liputan Pulang	Rutin
4	Kamis, 4 Agustus 2011	08:30 12:07 16:00 17:00	Tiba di kantor Meliput ke Dinas PT.KAI tentang Tiket Ekonomi yang harus reservasi menjelang H-7 Hari Raya Idul Fitri Membuat naskah hasil liputan Pulang	Rutin

5	Jumat, 5 Agustus 2011	08:30 10:26 13:12 17:00	Tiba di kantor Meliput pernak pernik Ramadhan tentang pedagang Kurma Membuat naskah hasil liputan Pulang	 Rutin
6	Sabtu, 6 Agustus 2011	08:40 14:30 16.30 18.00	Tiba di kantor Meliput Mesjid Cipaganti terkait keberadaanya yang sudah tua Membuat naskah hasil liputan Pulang	 Rutin
7	Minggu, 7 Agustus 2011		L I B U R	
8	Senin, 8 Agustus 2011	15.00 15:36 18.30 19.30	Tiba di kantor Melihat Proses pengeditan berita Melihat proses siaran berita Seputar Bandung Raya Pulang	 Rutin
9	Selasa, 9 Agustus 2011	15.00 16.00 18.30 19.30	Tiba di kantor Melihat Proses pengeditan berita Seputar Bandung Raya Melihat proses siaran berita Seputar Bandung Raya Pulang	 Rutin

10	Rabu, 10 Agustus 2011	15.00 16.00 17.30 18.30 19.30	Tiba di kantor Melihat Proses pengeditan berita Seputar Bandung Raya Belajar mengedit rangkaian berita melalui software Financle Studio Plus. Melihat proses siaran berita Seputar Bandung Raya Pulang	 Rutin Insidental
11	Kamis, 11 Agustus 2011	15.00 16.00 17.00 18.30 19.30	Tiba di kantor Melihat Proses pengeditan berita Seputar Bandung Raya Belajar mengedit rangkaian berita melalui software Financle Studio Plus. Melihat proses siaran berita Seputar Bandung Raya Pulang	 Rutin Insidental Rutin
12	Jumat, 12 Agustus 2011	15:00 15:25 16:00	Tiba di kantor Melihat Proses pengeditan berita Seputar Bandung Raya Melanjutkan belajar mengedit rangkaian berita melalui software	 Rutin Insidental

			Financle Studio	
		18:30	Melihat proses siaran berita Seputar Bandung Raya	Rutin
		19:00	Pulang	
13	Sabtu, 13 Agustus 2011	15:30	Tiba di kantor	
		15:40	Melihat Proses pengeditan berita Seputar Bandung Raya	
		15:55	Penulis meminta data-data yang diperlukan dalam menyusun laporan PKL.	Insedental
			Penulis meminta surat balesan bahwa penulis telah melaukan PKL dari pihak perusahaan	
		17.00	Melihat proses siaran berita Seputar Bandung Raya	Rutin
		18:30	Perpisahan dan pamitan kepada semua kru di News bahwa telah menyelsesaikan PKL	
		20:00	Pulang	

(Sumber : Data Penulis, Agustus 2011)

2.2 Deskripsi Aktifitas Praktek Kerja Lapangan Divisi Pemberitaan (*News*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Berdasarkan Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan, penulis pun mendalami pekerjaan sebagai wartawan elektronik di Bandung TV. Dimana, pekerjaan seorang wartawan elektronik tentu akan jelas berbeda dengan wartawan cetak, walaupun dalam proses memperoleh datanya hampir sama, yakni dengan mewawancarai narasumber.

Adapun aktivitas Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan ada yang merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh wartawan Bandung TV sehari-harinya dan ada juga yang bersifat insidentil, yakni di luar kegiatan rutin atau jadwal kegiatan wartawan Bandung TV yang telah ditetapkan sehari sebelumnya oleh Koordinator Liputan Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV.

2.2.1 Deskripsi Aktivitas Rutin

Aktivitas rutin yang telah penulis lakukan selama proses Praktek Kerja Lapangan di PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) divisi pemberitaan (*news*) adalah sebagai reporter dan kameramen. Dimana pada media televisi di Indonesia, "seorang reporter dan kameramen televisi merupakan wartawan aktif yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber serta mengambil gambar dari hasil liputan, lalu menyusunnya ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan" (Muda, 2003:14).

Berikut aktivitas rutin penulis yang juga merupakan tugas dari seorang reporter :

1. Meliput berita (liputan)

Meliput berita adalah "kegiatan wartawan untuk mencari informasi dengan jalan mendatangi tempat kejadian dan berinteraksi melalui wawancara dengan sumber berita" (Djuraid, 2007:107).

Wartawan atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Jika wartawan itu menyiarkan beritanya melalui penerbitan surat kabar atau majalah, ia disebut sebagai wartawan media cetak. Tetapi apabila wartawan tersebut menyiarkan beritanya itu melalui radio atau televisi, ia disebut dengan wartawan radio atau wartawan televisi. (Djuroto, 2000:22)

Untuk meliput sebuah berita, maka paling sedikit melibatkan dua orang, yakni reporter dan *cameraman*. Untuk seorang reporter ketika meliput berita, hal-hal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi awal sebanyak-banyaknya tentang berita yang diliputnya. Sedangkan, seorang *cameraman* dalam meliput berita fokus pada pengambilan gambar dari peristiwa atau kejadian yang akan dijadikan sebuah objek berita dari yang reporter liput.

2. Wawancara narasumber

"Wawancara adalah salah satu bentuk dialog untuk menggali data yang kemudian diolah sebagai bagian dalam penyusunan berita" (Muda, 2003:82). Melalui wawancara akan dapat diperoleh informasi yang lebih detail dan memfokuskan sasaran. "Berdasarkan kelompoknya, wawancara dibagi menjadi tiga, yakni *hard interview, soft interview,* dan *news interview*" (Muda, 2003:82).

Pada berita televisi, seorang reporter harus menggunakan wawancara untuk mendapatkan fakta dari informasi atau reaksi terhadap fakta atau informasi selanjutnya untuk menjelaskan fakta tersebut.

3. Membuat naskah berita

Membuat naskah berita adalah kegiatan seorang wartawan setelah meliput dan sekaligus mewawancarai narasumber yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan saat meliput berita.

Reporter televisi menuangkan tulisan sebagai bahan beritanya dalam sebuah naskah yang telah disesuaikan formatnya sesuai dengan ketentuan perusahaan. "Pada stasiun televisi dikenal dua macam format naskah berita, yaitu format naskah dua kolom dan format naskah tiga kolom".

a. Format naskah dua kolom

Format dua kolom adalah format yang sering digunakan dalam membuat naskah.

VIDEO	AUDIO

Penjelasan :

1. Video duration merupakan video hasil editing yang sudah siap tayang, yang memberikan gambaran berapa menit berita itu tayang.
2. Audio artinya suara Dubber yang membacakan naskah berita.

b. Format naskah tiga kolom

VIDEO DURATION		AUDIO

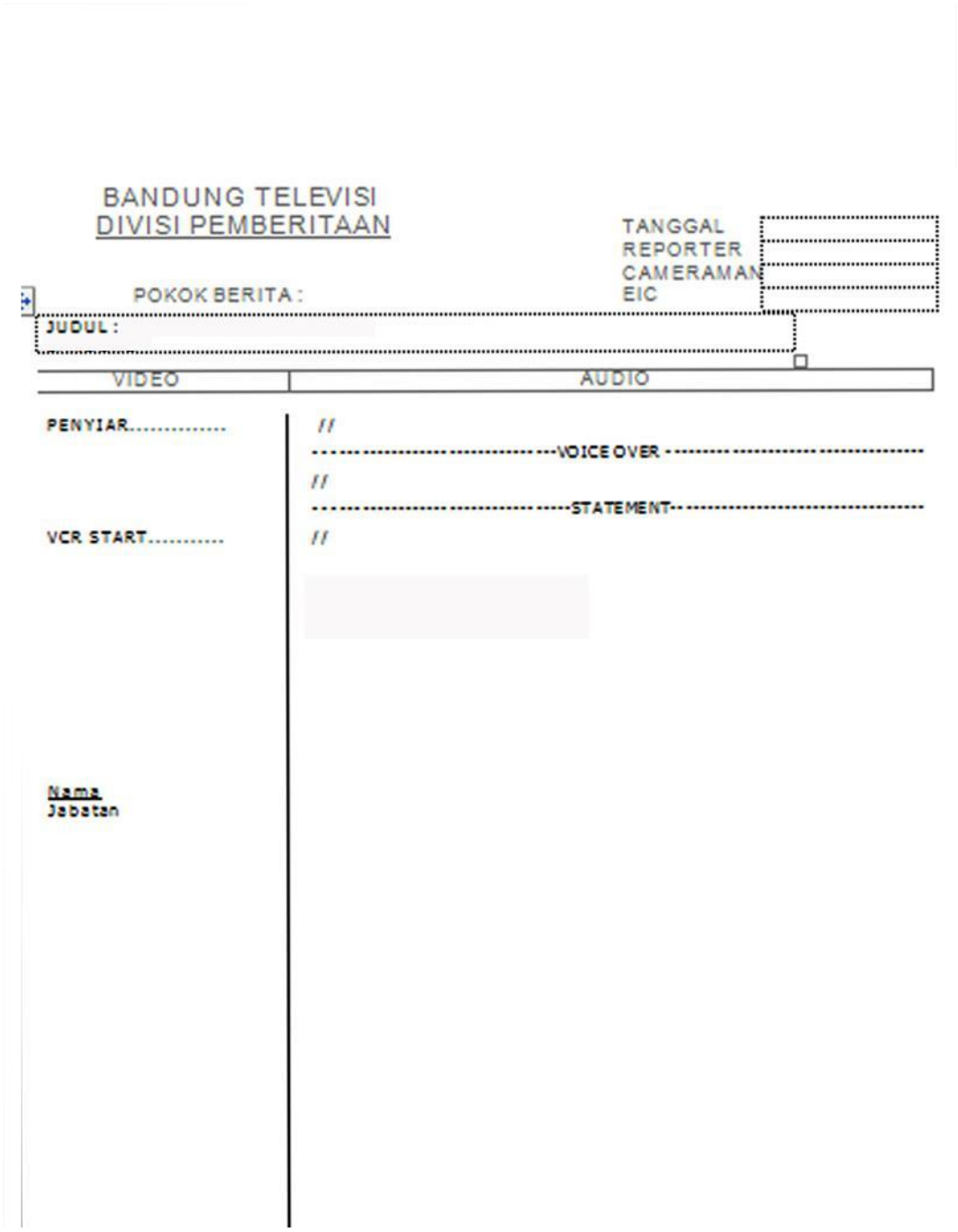
Penjelasan :

1. Video duration merupakan video hasil editing yang sudah siap tayang, yang memberikan gambaran berapa menit berita itu tayang.
2. Audio artinya suara Dubber yang membacakan naskah berita.
3. Adapun kolom ketiga adalah suara asli dari video hasil peliputan.

Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV naskahnya memilki format naskah dua kolom yang terdiri dari Video dan Audio. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini

Gambar 2. 1

Master Naskah Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV


BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

TANGGAL
REPORTER
CAMERAMAN
EIC

POKOK BERITA :

JUDUL :

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	//
	----------VOICE OVER----------
	//
	----------STATEMENT----------
VCR START.....	//

Nama
Jabatan

(Sumber: Data Redaksi Divisi Pemberitaan / *News* PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), Agustus 2011).

4. Mengedit gambar (video rekaman)

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, penulis selain ditugaskan sebagai reporter, penulis juga dilatih serta diajarkan cara mengedit gambar yang biasanya dilakukan oleh para *cameraman*. Dimana tugas seorang *cameraman* adalah :

a. Mengambil gambar yang akan dijadikan bahan berita

Mengambil gambar adalah kegiatan seorang wartawan (*cameraman*) dalam merekam sebuah peristiwa yang merupakan bahan berita dengan menggunakan sebuah kamera atau handycam. Menurut Askurifai Baksin dalam bukunya *Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktik,* ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk jurnalistik televisi, yakni :

1. *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), yakni posisi kamera saat pengambilan gambar.
2. *Frame size* (ukuran gambar), yakni ukuran *shot* untuk memperlihatkan situasi objek yang bersangkutan.
3. Gerakan kamera, yakni posisi kamera bergerak, sementara objek bidikan diam.
4. Gerakan objek, yakni posisi kamera diam, sementara objek bidikan bergerak.
5. Komposisi, yakni seni menempatkan gambar pada posisi yang baik dan enak dilihat (Baksin, 2006:120).

b. Mengedit gambar

Mengedit gambar adalah kegiatan merapihkan gambar hasil rekaman yang telah diambil dari sebuah kejadian dengan memotong bagian-bagian gambar yang dianggap tidak begitu penting dengan bantuan program dengan bantuan komputer, sehingga gambar yang akan ditayangkan adalah gambar yang memang pantas serta memiliki nilai penting, menarik, dan dapat dimengerti khalayak (pemirsa).

c. Menyatukan hasil editing dengan suara (*voice over* dan *sync*) dari naskah yang telah dibuat oleh reporter.

Menyatukan gambar dengan suara (*voice over* dan *sync)* adalah kegiatan setelah mengedit gambar yang dianggap penting dan menarik kemudian ditambahkan dengan rekaman suara berdasarkan naskah berita yang telah dibuat oleh reporter serta statement dari narasumber yang kemudian disatukan dengan rangkaian gambar, sehingga membentuk sebuah alur cerita yang sesuai antara gambar dan suara.

d. Memberi judul *(subtitle*) serta tambahan *background* suara (khusus untuk berita ringan atau *soft news*).

Memberi *subtitle* dan *background* suara adalah kegiatan setelah menyatukan gambar dan suara, yakni menuliskan judul yang diangkat dari seputar permasalahan yang telah diliput sehingga menjadi sebuah karya jurnalistik yang akan disebarkan kepada

khalayak. Memberi *background* suara hanya diperbolehkan untuk jenis berita ringan atau *soft news*.

2.2.2 Deskripsi Aktivitas Insidental

Aktivitas insidental adalah aktivitas di luar jadwal serta di luar dugaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas insidentil yang penulis lakukan saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV adalah meminta data-data perusahaan untuk bahan laporan praktek kerja lapangan penulis yang dapat dilihat di lampiran, sekaligus perpisahaan dengan wartawan-wartawan Bandung TV karena penulis telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV.

2.3 Analisa Aktivitas Praktek Kerja Lapangan di Divisi Pemberitaan (*News*)

PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikan pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada batas lagi antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi.

Ishadi SK dalam bukunya Dunia Penyiaran, Prosfek dan Tantangannya Tahun 1999 menyebutkan secara real kondisi penyiaran televisi Indonesia. Setelah melalui periode monopoli selama lebih dari seperempat abad sistem televisi di Indonesia memasuki tahap deregulasi. Banyak pertanyaan yang timbul tentang alasan pemerintah melakukan deregulasi ini.

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia dan saat ini sedikitnya terdapat sepuluh produk teknologi pertelevisian dunia yang digunakan orang sebagai media untuk menyampaikan pesan atau hiburan. Adapun karakteristik televisi menurut Ardianto dan Lukiati dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa* adalah "*audio-visual*, berpikir dalam gambar, dan pengoperasian yang lebih kompleks" (Ardianto dan Lukiati, 2007 : 128).

Di suatu negara yang demokratis terdapat enam fungsi pers dan media massa, yakni :

1. Menyampaikan fakta
2. Menyajikan opini dan analisis
3. Melakukan investigasi
4. Hiburan
5. Kontrol
6. Analisis kebijakan (Muda, 2003:10).

"*Tak ada siaran TV tanpa berita*." Idiom tersebut selaras dengan maraknya tayangan berita di berbagai stasiun televisi, baik lokal maupun nasional, dewasa ini. Dimana saat ini berita dapat semua orang nikmati selain melalui media massa cetak, namun juga dapat melalui media elektronik khususnya radio dan televisi. Dan bahkan, kini juga sudah dapat dinikmati melalui internet yang disebut situs berita.

Apapun bentuk media massa, semua memiliki sebuah produk yang sama, yakni berita, yang dihasilkan dari sebuah kegiatan yang dinamakan kegiatan jurnalistik. “Adapun istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda *journalistiek* yang bersumber pada kata *journal* yang merupakan terjemahan dari bahas Latin *diurna* yang berarti “harian” atau “setiap hari” (Effendy, 2006 :151).

“Pada mulanya kegiatan jurnalistik berkisar pada hal-hal yang sifatnya informatif saja. Saat ini kegiatan jurnalistik merupakan suatu proses yang harus dilihat sebagai proses komunikasi” (Effendy, 2006 : 153).

Dalam sebuah kegiatan apapun pasti menghasilkan sesuatu baik berupa barang ataupun jasa. Dalam hal ini, jurnalistik yang dikatakan sebagai suatu kegiatan jurnalistik juga menghasilkan suatu karya yang pada disebut dengan karya jurnalistik.

Berita merupakan salah satu hasil dari bentuk karya jurnalistik. Adapun pengertian berita menurut Spencer adalah “setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca”. Menurut Charnley dalam bukunya *Reporting*, “berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.”

Hampir semua ilmuan sependapat bahwa unsur-unsur yang dikandung dalam suatu berita meliputi cakupan dari dua definisi di atas, yakni fakta, akurat, ide, tepat waktu, menarik, penting, opini, dan sejumlah pembaca, merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar masyarakat”. Jadi, walaupun ada fakta tapi tidak dinilai penting, aktual, dan menarik bagi sejumlah besar orang, maka hal tersebut masih belum bisa dikemas menjadi bahan berita.

“Tujuan utama penyajian berita adalah menginformasikan peristiwa penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik agar orang mau membaca, mendengar, menonton sajian berita tersebut. Faktor daya tarik dan pentingnya fakta sebagai bahan penulisan berita dapat dilihat dari bobot peristiwa yang didasarkan pada eksklusivitas, keistimewaan, atau scope-nya.”

Sebuah opini juga dapat dijadikan sebagai bahan penulisan berita asalkan opini tersebut berasal dari orang lain, bukan opini wartawan yang bersangkutan. Wartawan memang sangat tidak dibenarkan untuk memasukkan opini pribadi ke dalam berita yang ditulisnya. Apa yang ditulis wartawan di medianya harus selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang akurat serta otentik di lapangan bukan diwarnai oleh opini pribadinya.

Untuk mewujudkan hal itu, seorang wartawan harus sangat dianjurkan untuk melakukan *check and recheck.* Artinya, setiap informasi dari sumber berita harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Langkah tersebut sangat penting dilakukan dalam rangka memenuhi objektivitas dari bahan berita. Adapun tujuannya adalah agar dapat menyajikan berita yang objektif sehingga akan dapat tetap memelihara tingkat kepercayaan pembaca, pendengar, atau penonton.

Penyajian berita di media televisi terasa lebih singkat, jika dilihat dari segi durasinya. Cara-cara menulis beritanya berbeda dengan media cetak, namun keduanya memliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. “Persamaannya terletak pada tujuannya, yaitu sebagi sumber informasi, menghibur, maupun mendidik. Sedangkan, perbedaan antara media televisi dengan media cetak, misalnya pada media cetak, pembacanya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca”. Pada media televisi, pemirsanya tidak wajib dituntuk untuk dapat membaca, asalkan mereka dapat mendengar dan melihat serta mengerti bahasa yang disiarkan.

Nilai berita merupakan hal terpenting agar sebuah berita dapat dikatakan menarik dan enak dibaca, didengar atau ditonton. Apakah semua kejadian, kepribadian, dan ide bisa bernilai berita? Untuk menguji apakah suatu informasi layak menjadi berita Mencher membaginya ke dalam tujuh nilai berita:

1. Timeless*: Event that are immediate recent*

   Artinya, kesegaran waktu. Peristiwa yang baru – baru ini terjadi atau actual.

2. Simpack*: Event that are likely to effect many people*

   Artinya, suatu kejadian yang dapat memberikam dampak terhadap orang banyak.

3. *Prominence: Event ivolwing well-know people or institutions.*

   Artinya, sutu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi sesorang maupun lembaga.

4. *Proximity: Events geographically or emotionally close to the reader, viewer or listener.*

   Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.

5. *Conflic: Event that reflect clashes between people or institution.*

   Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.

6. *The unusual: Event that deviate sharply from the expected and the experiences of everyday life.*

   Artinya, sesuatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya tetjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

7. *The currency: Event and situations that are being talked about.*

   Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak. (Mencher, 1997)

Sementara itu Charnley lebih menyoroti aspek kualitas berita (*the qualities of news).* Menurutnya ada beberapa standar yang dipakai untuk mengukur kualitas berita:

1. *Accurate: All informations is verified before is used.*

   Artinya, sebelum barita itu disebarluaskan harus dicek dulu ketepatannya.

2. *Properly attributed: The reporter identifies his or her source of informations.*

   Artinya, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberikan.

3. *Balanced and fair: All sides in a controversy are given.*

   Artinya, bahwa semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.

4. *Objective: The news writer does not injeck his or her feeling or opinion.*

   Artinya, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta, dan narasumber.

5. *Brief and focused: The news story gets to the point quickly.*

   Artinya, materi berita disusun secara ringkas, padat, dan langsung sehingga mudah dipahami.

6. *Well written: Stories are clear, direct, interesting.*

   Artinya, kisah beritanya jelas, langsung dan menarik. (Charnley, 1965)

Pada umumnya jenis berita dikategorikan menjadi tiga bagian, yakni :

1. *Hard news* (berita berat)

   Adalah “berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat”.

2. *Soft news* (berita ringan)

   Adalah “berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya”. Bagi televisi, berita ringan sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita. Hal ini karena berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita-berita berat yang disiarkan pada awal sajian.

3. *Investigative report* (laporan penyelidikan)

   Adalah "jenis berita yang ekskludif karena datanya tidak dapat diperoleh di permukaan, tapi dilakukan berdasarkan penyelidikan". Sehingga penyajian beritanya membutuhkan waktu yang lama. Di televisi Indonesia, berita penyelidikan masih relatif kecil, karena memang tidak mudah dalam penyajiannya.

"Siaran berita dalam media televisi sifatnya hanya sekilas atau istilahnya *transitori*, yakni informasi tersebut hanya dapat didengar atau dilihat dengan sepintas saja karena tidak dapat diulang".

Untuk itulah teknik penulisan berita di media televisi dibedakan dengan cara penulisan berita untuk media cetak. Alasannya adalah karakter media televisi adalah spesifik yaitu audio visual, sehingga perlu mendesain cara-cara penulisan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh penontonnya.

Pada media cetak, kita mengenal rumusan 5W+1H. Rumusan tersebut juga digunakan dalam penulisan berita media televisi, namun perlu ditambahkan dengan suatu formula lain untuk menuju suatu *easy listening*, seperti yang diungkapkan oleh Munhoff, yakni :

1. *Accuracy* (tepat)

   Penulisan berita harus sesuai dan tepat dengan konteks permasalahan.

2. *Brevity* (singkat)

   Penulisan berita di televisi cukup singkat saja dan tidak perlu panjang-panjang. Singkat bukan berarti menghilangkan esensi peristiwa dalam setiap penyajian liputan berita tersebut.

3. *Clarity* (jelas)

   Informasi dalam sebuah berita yang disiarkan harus jelas dan tidak membingungkan pemirsanya.

4. *Simplicity* (sederhana)

   Dalam teknik penulisan berita media televisi, kesederhanaan merupakan salah satu saran lainnya yang harus diikuti, agar tidak perlu menulis sesuatu yang terlalu ilmiah dan yang dapat membuat pemirsa bingung atas istilah-istilah asing yang tidak diketahui masyarakat pada umumnya.

5. *Sincerity* (kejujuran)

   Seorang penulis berita dituntut kejujurannya, agar informasi yang terjadi dapat ditulis apa adanya dengan objektif dan tanpa ditambah-tambah lagi.

6. *Security* (keamanan)

   Suatu berita yang disiarkan harus dilihat dari segi keamanannya, apakah sebuah berita dapat membahayakan stabilitas negara atau tidak dan lain sebagainya.

Pada umumnya struktur berita dibagi menjadi tiga, yakni :

1. Piramida

   Penulisan dilakukan dengan mengetengahkan informasi yang kurang penting, jadi klimaksnya berada pada bagian akhir.

2. Kronologis

   Masing-masing bagian dalam berita memiliki nilai yang sama, tidak bisa diselang-seling, namun harus runtut.

3. Piramida terbalik

   Desain piramida terbalik didesain terutama untuk penulisan berita di televisi, tujuannya agar penyajian beritanya menjadi lebih menarik karena ditulis dari hal-hal yang sangat penting ke hal-hal yang kurang penting. Dengan kata lain, pemirsanya dapat langsung memperoleh informasi isi berita yang paling inti.

Seperti telah dipaparkan tentang kelayakan dari penulisan berita, Divisi Pemberitaan (*News*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) mempunyai standardisasi naskah dan gambar berita, yaitu :

1. Berita menggunkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dimengerti masyarakat. Hindari penggunaan istilah asing, kecuali istilah serapan yang sudah lumrah.

2. Lead atau intro berita memuat hal terpenting dari peristiwa yang diliput

3. Lead atau intro berita minimal 2 kalimat dan maksimal 7 baris

4. Narasi awal dalam voice over merupakan deskripsi lead

5. Naskah berita diketik 1,5 spasi dan tidak lebih dari 1 halaman

6. Naskah berita diketik dengan huruf tahoma, 10 poin

7. Judul berita singkat dan padat

8. Dalam naskah berita, tidak ada penyebutan nama tempat yang bersifat *promotif*, seperti nama hotel. Kecuali hotel/nama tempat dimaksud, yang mengadakan acara

9. Berita minimal 1 menit 20 detik, maksimal 2 menit, kecuali feature

10. Statement maksimal 20 detik perorang, kecuali vox pops dan rol statement

11. Gambar harus hidup (gambar dokumentasi diperbolehkan kalau menyangkut peristiwa yang berkesinambungan)

12. Tidak boleh ada gambar seminar, kecuali ditugaskan dari kantor (ada perjanjian dengan merketing), dan ada konfirmasi ke korlip atau redaktur.

13. Gambar tersangka diblur, kecuali tersangka korupsi.

Berita merupakan produk dari kegiatan jurnalistik. Menurut Adinegoro, jurnalistik memiliki arti "kepandaian mengarang untuk memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya" (Baksin, 2006:47).

Dalam media massa, kegiatan jurnalistik merupakan kegiatan utama. Dimana kegiatan jurnalistik menghasilkan sebuah karya jurnalistik, tinggal dilihat dari jenis medianya saja. Dalam hal ini, penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di media massa elektronik, televisi. Jadi, karya jurnalistik yang dihasilkan selama penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan adalah berupa karya jurnalistik televisi.

Dalam beberapa hal, media elektronik telah mengungguli media cetak, terutama karena kekuatan audio-visualnya. Namun, bagaimana pun radio dan televisi memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Televisi kini merupakan media dominan dalam komunikasi massa di seluruh dunia, dan sampai sekarang masih terus berkembang. Khusus di Indonesia, jurnalistik media elektronik juga mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Dengan munculnya berbagai macam jurnalistik, seperti jurnalistik cetak, elektronik, maupun internet, maka wartawan pun secara tidak langsung dibagi menjadi dua macam, yakni wartawan cetak dan wartawan elektronik. Adapun pekerjaan seorang wartawan atau jurnalis bukanlah perkara mudah. Seorang jurnalis profesional harus memiliki sikap disiplin terhadap waktu, berani, berpikir kritis, cepat tangkap, lincah, fleksibel dan suka tantangan atau inovasi (hal-hal yang baru).

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV, khususnya di Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV, penulis mengalami serta mengikuti proses kerja seorang wartawan, khususnya wartawan elektronik, yakni wartawan

televisi. Dimana wartawan televisi memiliki kegiatan yang sangat berbeda dengan kegiatan dari wartawan cetak. Seorang wartawan televisi dituntut untuk lebih cepat tanggap, lincah dan disiplin dalam waktu.

Proses dari kegiatan jurnalistik televisi lebih rumit dibanding jurnalistik media cetak. Dimana dalam media televisi, wartawan yang dibutuhkan untuk meliput suatu berita adalah dua orang, yakni reporter dan *cameraman*. Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini di Indonesia lebih dispesifikasikan untuk radio dan televisi.

"Pekerjaan seorang reporter televisi di Indonesia sedikit berbeda dengan pekerjaan seorang reporter di Amerika. Di televisi Indonesia, seorang reporter televisi sebagai wartawan aktif bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, lalu menyusunnya ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan" (Muda, 2003:14).

Siaran laporan berita yang dibuat oleh reporter bisa dibacakan oleh penyiar pada saat siaran atau ia sendiri yang mengisi suara laporan tersebut sedangakan penyiarnya hanya berfungsi mengantarkan kalimat awal. Reporter televisi juga bertugas sebagai produser untuk liputan yang dilakukannya. Ia memimpin liputan, sehingga ia harus dapat mengarahkan *cameraman* tentang gambar apa yang dibutuhkan untuk melengakapi laporan beritanya.

Walaupun reporter berkapasitas sebagai produser, namun ia juga harus bisa menjaga *team work* dengan baik, sehingga kerja sama antara satu sama lain

dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Namun, reporter lah yang harus mengambil keputusan terakhir tentang segala hal yang perlu dilakukan.

Dalam hal bertugas, seorang reporter bisa melakukannya berdasarkan inisiatif dari dirinya atau bahkan mendapat penugasan dari atasan, dalam hal ini redaktur pelaksana atau koordinator liputan yang dihasilkan dari pertemuan anggota redaksi untuk menetapkan berita apa yang harus diliput untuk siaran hari ini.

Karena itu, seorang reporter harus terlatih, baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita, mulai dari pengembangan informasi menuju ke arah fakta yang akhirnya akan menjadi sebuah laporan menarik untuk dapat diterima penontonnya. Dengan demikian, seorang reporter harus memiliki *sense of news* yang tinggi. Selain itu, reporter juga harus mengerti seputar jurnalistik siaran, tujuannya agar ia memiliki kemampuan, baik teknis maupun nonteknis dalam menyajikan berita yang diliputnya.

Media televisi membutuhkan sebuah rekaman gambar tentang kejadian atau peristiwa yang diberitakan. Jadi rekaman gambar merupakan hal terpenting dalam sebuah karya jurnalistik televisi, mengingat televisi yang memiliki kelebihan berupa gambar dan suara (*audio-visual).* Dibandingkan dengan media cetak, sebuah berita yang disebarluaskan tidak harus atau wajib menyertakan gambar berupa foto. Jadi wartawan yang ditugaskan cukup satu orang saja. Hal ini jelas membedakan kinerja wartawan media cetak dengan media elektronik ditinjau dari tugasnya dalam peliputan sebuah berita.

Berikut hasil kerja penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV ada dua klasifikasi yang pertama berupa naskah berita (aktifitas selama PKL di luar studio (peliputan beita)) dan tabel kegiatan tayangan Seputar bandung Raya yang mana penulis terlibat secara langsung dalam tayangan tersebut (aktifitas selama PKL di dalam studio)

Selama penulis menjalankan Praktek Kerja Lapangan diluar Studio sudah menghasilakan beberapa naskah yang mana penulis terlibat langsung dalam peliputan beitanya. Liputan tersebut bisa dilihat pada contoh naskah hasil liputan berikut :

Naskah hasil liputan yang telah dikoreksi :

Ada koreksi dari redaksi
Di ruang warna merah

BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

TANGGAL : 8 AGUSTUS 2011
REPORTER : CHANDRA
CAMERAMAN : ARI JAUHARI
EIC : SUDI

POKOK BERITA :

SERAH TERIMA JABATAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG
BANDUNG

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	SIANG TADI WALIKOTA BANDUNG / DADA ROSADA MEMIMPIN SECARA LANGSUNG UPACARA SERAH TERIMA JABATAN LINGKUNGAN KOTA BANDUNG/ DI GEDUNG PEMERINTAH KOTA BANDUNG
	----------VOICE OVER ----------
VCR START.....	// DADA ROSADA MEMIMPIN SECARA LANGSUNG SUMPAH JABATAN BEBRAPA PEJABAT PEMERINTAH DI LINGKUNGAN KOTA BANDUNG YANG DINILAI PANTAS UNTUK NAIK JABATAN / DIANTARA PEJABAT YANG NAIK JABATAN ADALAH/ GUNADI DAN DOKTER AHYANI LAKSAGAR YANG DI SAHKAN DAN DITANDATANGI OLEH / DADA ROSADA DIHADAPAN ANGGGOTA UPACARA SERAH TERIMA JABATAN LINGKUNGAN KOTA BANDUNG.
	----------STATEMENT----------
Nama : DADA ROSADA Jabatan : WALI KOTA	// DADA ROSADA MENGUNGKAPKAN / NAIKNYA JABATAN INI DINILAI DARI TREK RECORD PEJABAT ITU SENDIRI/ DAN APABILA ADA LAPORAN BEBERAPA PEJABAT YANG BERMASALAH // DADA ROSADA MENEGASKAN AKAN MENINDAK SECARA TEGAS DAN TIDAK AKAN SEGAN SEGAN MEMBERIKAN SANKSI TERHADAP PARA PEJABAT YANG DIANGGAPNYA KURANG BAIK //
	CHANDRA/ BANDUNG TV//
	>> BERITANYA KURANG JELAS// HARUS ADA DATA TENTANG BERAPA PEJABAT YANG DISUMPAH JABATAN// JIKA ADA CONTOH/ SEPERTI DOKTER GUNADI/ CANTUMKAN JUGA DIA NAIK JABATAN DARI APA KE APA//

Naskah hasil liputan yang sudah diperbaiki :

Setelah di koreksi dan di edit kembali

BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

POKOK BERITA :

TANGGAL	1 AGUSTUS 2011
REPORTER	CHANDRA
CAMERAMAN	ARI JAUHARI
EIC	SUDI

SERAH TERIMA JABATAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	SIANG TADI WALIKOTA BANDUNG / DADA ROSADA MEMIMPIN SECARA LANGSUNG UPACARA SERAH TERIMA JABATAN LINGKUNGAN KOTA BANDUNG/ DI GEDUNG PEMERINTAH KOTA BANDUNG
	----------VOICE OVER ----------
VCR START.....	// DADA ROSADA MEMIMPIN SECARA LANGSUNG SUMPAH JABATAN BEBERAPA PEJABAT PEMERINTAH DI LINGKUNGAN KOTA BANDUNG YANG DINILAI PANTAS UNTUK NAIK JABATAN //
	DIANTARA PEJABAT YANG NAIK JABATAN ADALAH/ DOKTER GUNADI / SEBELUMNYA MENJABAT KEPALA DINAS KESEHATAN / DIANGKAT MENJADI KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH //
Nama..DADA ROSADA Jabatan..WALI KOTA	SEMENTARA KEPALA DINAS KESEHATAN/ YANG BARU/ DI GANTIKAN OLEH ACHYANI RAKSANAGARA/ YANG SEBELUMNYA MENJABAT SEKRETARIS DINAS KESEHATAN
	----------STATEMENT----------
	// DADA ROSADA MENGUNGKAPKAN / NAIKNYA JABATAN INI DINILAI DARI TREK RECORD PEJABAT ITU SENDIRI/ DAN APABILA ADA LAPORAN BEBERAPA PEJABAT YANG BERMASALAH //
	DADA ROSADA MENEGASKAN AKAN MENINDAK SECARA TEGAS DAN TIDAK AKAN SEGAN SEGAN MEMBERIKAN SANKSI TERHADAP PARA PEJABAT YANG DIANGGAPNYA KURANG BAIK //
	ARI JAUHARI /CHANDRA/ BANDUNG TV//

Naskah hasil liputan yang telah dikoreksi :

Ada koreksi dari redaksi
Di ruang warna merah

BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

TANGGAL	5 SEPT 2011
REPORTER	CHANDRA
CAMERAMAN	ARI JAUHARI
EIC	BUDI

POKOK BERITA :

JUDUL : TIKET KERATA API EKONOMI MENGGUNAKAN SISTEM RESERVASI BANDUNG

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	//TIKET KERETA API YANG BIASANYA DAPAT DIBELI SECARA LANGSUNG DI LOKER PEMBELIAN / MULAI H MIN 7 MENJELANG IDUL ADHA MENGGUNAKAN SISTEM RESERVASI ATAU PEMESANAN
	----------VOICE OVER ----------
VCR START.....	// RENCANA INI DI RENCAKAN AKAN MULAI TAGAL 12 AGUSTUS/ HAL TERSEBUT BERLAKU UNTUK KERETA API KELAS EKONOMI/ HAL INI ADALAH SALAH SATU STRATEGI PT KERETA API DALAM MENANGGULANGI ANTIRAN DAN KEPADATAN KERETA API KELAS EKONOMI MENJELANG LEBARAN/ SELAIN ITU PUN PIHAK KERETA API PUN BERJANJI AKAN MEMBERIKAN KEAMANAN EKSTRA TERKAIT MUDIK LEBARAN TAHUN INI// SEPERTI SEMUA YANG BERADA DI STASIUN KERETA API KINI HARUS MEMPUNYAI TIKET GUNA MENANGGULANGI PENUMPANG YANG NAIK TANPA MEMBELI KARCIS
Nama BAMBANG Jabatan KEPALA DINAS KERETA API	----------STATEMENT----------
	// BAMBANG PUN MENEGASKAN RENCANA INI AKAN DI JADWALKAN TANGGAL 12 AGUSTUS DAN AKAN MEMULAI SOSIALISASI SESEGARA MUNGKIN
	ARI JAUHARI /CHANDRA/ BANDUNG TV//
	LEAD BERITA KURANG MENARIK, BUAT MENJADI LEBIH MUDAH DIPAHAMI DAN MENARIK PENIARSA
	ISI BERITA TIDAK JELAS TANDA BACANYA
	RAPIHKAN BERITANYA

Naskah hasil liputan yang sudah diperbaiki :

Setelah di koreksi / di edit kembali

BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

TANGGAL	4 SEPT 2011
REPORTER	ARI JAUHARRI
CAMERAMAN	CHANDRA
EIC	BUDI

POKOK BERITA :

JUDUL : TIKET KERATA API EKONOMI MENGGUNAKAN SISTEM RESERVASI BANDUNG

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	// TIKET KERETA API KELAS EKONOMI / MULAI H MIN 7 MENGGUNAKAN SISTEM RESERVASI ATAU PEMESANAN
	----------VOICE OVER ----------
VCR START.....	// TIKET KERETA API YANG BIASANYA DAPAT DIBELI SECARA LANGSUNG DI LOKER PEMBELIAN / MULAI H MIN 7 MENJELANG IDUL FITRI MENGGUNAKAN SISTEM RESERVASI ATAU PEMESANAN//
	RENCANA INI AKAN MULAI TAGAL 12 AGUSTUS/ HAL TERSEBUT BERLAKU UNTUK KERETA API KELAS EKONOMI/ HAL INI ADALAH SALAH SATU STRATEGI PT KERETA API DALAM MENANGGULANGI ANTIRAN DAN KEPADATAN KERETA API KELAS EKONOMI MENJELANG LEBARAN/ SELAIN ITU PUN / PT. KERETA API BERJANJI AKAN MEMBERIKAN KEAMANAN EKSTRA TERKAIT MUDIK LEBARAN TAHUN INI//
Nama BAMBANG Jabatan KEPALA DINAS KERETA API	UNTUK MEMINIMALISIR PENUMPANG GELAP/ SEMUA YANG BERADA DI STASIUN KERETA API/ KINI HARUS MEMPUNYAI TIKET/ HAL INI DIMAKSUDKAN / GUNA MENANGGULANGI PENUMPANG YANG NAIK TANPA MEMBELI KARCIS
	----------STATEMENT----------
	// BAMBANG PUN MENEGASKAN RENCANA INI AKAN DI JADWALKAN TANGGAL 12 AGUSTUS DAN AKAN MEMULAI SOSIALISASI SESEGARA MUNGKIN
	CHANDRA/ BANDUNG TV//

Naskah hasil liputan yang sudah diperbaiki dan ditambahkan oleh editor :

Ada penambahan kalimat dari redaksi
Di tandai dengan warna hijau

BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

TANGGAL	5 AGUSTUS 2011
REPORTER	ARI JAUHARI
CAMERAMAN	CHANDRA
EIC	BUDI

POKOK BERITA :

JUDUL : MESJID TERTUA DIKOTA BANDUNG
BANDUNG

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	// SEJUMLAH MESJID YANG SUDAH TUA KEBERADAANYA DIKOTA BANDUNG MEMANG CUKUP BANYAK/ SALAH SATUNYA MESJID YANG BERADA DI JALAN SASTRA / CIPAGANTI / BANDUNG //
VCR START.....	MESJID INI DIBANGUN PADA TAHUN 1933/ KENDATI DEMIKIAN KONDISINYA MASIH SANGAT BAIK//
	----------VOICE OVER ----------
	// MESJID CIPAGANTI INI MEMANG MERUPAKAN SALAH SATU MESJID YANG TEMASUK TUA DKOTA BANDUNG/ WALAU DEMIKIAN KONDISI BANGUNANNYA MASIH SANGAT TERAWAT/ TERLIHAT DALAM BANGUNAN YANG MASIH BAIK //
	REKONTRUKSI DARI TAHUN KE TAHUN DILAKUKAN SECARA BERKALA / GUNA MENJAGA BANGUNANNYA TETAP BAIK/ NAMUN DEMIKIAN CIRI KHASNYA TAK PERNAH HILANG / YAITU DENGAN BANGUNAN DAN BEBRAPA ORNAMENNYA YANG MASIH DIPERTAHANKAN HINGGA SEKARANG//
Nama : UDJU Jabatan : PENGURUS MESJID	----------STATEMENT----------
	// MENURUT UDJU/ MESJID INI SERING DIPAKAI DAN DIDOMINASI OLEH JAMAAH TIDAK TETAP / YANG HANYA SINGGAH DAN SENGAJA INGIN BERIBADAH SHOLAT DI MESJID INI
	/ KARENA DINILAI MEMPUNYAI NILAI HISTORIS DAN KENYAMANAN YANG LUAR BIASA// SELAIN ITU PUN MENGINGAT LETAK NYA YANG TEPAT DI PINGGIR JALAN UTAMA CIPAGANTI/ SEHINGGA TIDAK HERAN BANYAK YANG SINGGAH DIMESJID INI
	ARI JAUHARI / CHANDRA/ BANDUNG TV//

Naskah hasil liputan yang sudah diperbaiki dan ditambahkan oleh editor :

Dikoreksi identitas sama sesuaikan oleh redaksi.
Di isi dengan tinta biru

BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

TANGGAL : 1 AGUSTUS 2011
REPORTER : CHANDRA
CAMERAMAN :
EIC : BUDI

POKOK BERITA :

PEDAGANG KURMA DADAKAN BANJIRI PASAR BARU BANDUNG

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	SEJUMLAH SUDUT KOTA BANDUNG KINI RAMAI DENGAN HADIRNYA PEDAGANG KURMA// DIANTARANYA JALAN OTO ISKANDARDINATA DAN PASAR BARU/ YANG KINI DIBANJIRI PEDAGANG KURMA DADAKAN// MEREKA MENGGELAR DAGANGAN BAIK DI TOKO MAUPUN DI BADAN JALAN//
VCR START.....	----------VOICE OVER ---------- AWAL RAMADHAN MENJADI BERKAH TERSENDIRI DARI PEDAGANG KURMA DADAKAN DI KOTA BANDUNG// SELAIN KARENA RASANYA YANG MANIS/ BUAH KURMA JUGA MERUPAKAN SEBUAH TRADISI KETIKA BULAN SUCI RAMADHAN// TAK AYAL/ KEBERADAANNYA PUN KINI DICARI PARA PEMBELI// TIDAK HERAN/ KINI PEDAGANG KURMA DADAKAN PUN MENJAMUR/ SALAH SATUNYA DI KAWASAN PASAR BARU BANDUNG//
Jaenah Pedagang Kurma	----------STATEMENT---------- SEORANG PEDAGANG KURMA DADAKAN/ JAENAH MENGUNGKAPKAN/ DI AWAL RAMADHAN/ DAGANGANNYA LAKU KERAS// KURMA JENIS UNGGULAN YAITU KURMA MADU/ MENJADI INCARAN PARA PEMBELI//
	CHANDRA/ BANDUNG TV//

Selama penulis menjalankan Praktek Kerja Lapangan didalam studio sudah menghasilakan beberapa tayangan yang mana penulis terlibat langsung dalam pembuatannya. Tayangan tersebut bisa dilihat pada table berikut :

No	Hari / Tgl Tayang	Shooting	TIM
1	Senin, 8/8/2011	Seputar Bandung Raya	Dadan H (Produser) Dicky (Cameraman) Jimmy (Audio) Aryo (HOST)
2	Selasa, 9/8/2011	Seputar Bandung Raya	Dadan H (Produser) Raga (Cameraman) Jimmy (Audio) Farhat (HOST)
3	Rabu, 10/8/2011	Seputar Bandung Raya	Dadan H (Produser) Dicky (Cameraman) Jimmy (Audio) Krishanty (HOST)
4	Kamis, 11/8/2011	Seputar Bandung Raya raya	Dadan H (Produser) Raga (Cameraman) Jimmy (Audio) Aryo (HOST)
5	Jumat, 12/8/2011	Seputar Bandung raya	Dadan Firmansah (Produser) Dicky (Cameraman) Jimmy (Audio) Farhat (HOST)
6	Sabtu, 13/8/2011	Seputar Bandung raya	Dadan H (Produser) Dicky (Cameraman) Jimmy (Audio) Krishanty (HOST)